

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengalaman *culture shock* mahasiswa Flores di ruang lingkup Universitas Amikom Yogyakarta, bahwasanya *culture shock* yang di alami oleh mahasiswa asal Flores terjadi karena kebingungan yang diakibatkan oleh keadaan lingkungan yang baru ketika mereka merantau untuk menimba ilmu, mahasiswa asal Flores yang terkena efek dari *culture shock* melewati berapa fase yaitu fase *honeymoon* ketika mahasiswa asal Flores senang dengan lingkungan baru dan terlena dengan suasana yang baru saja di alami, dan dengan data dari internet tentang geografis Yogyakarta dan juga keramahan penduduknya, fase *frustration* atau *crisis* dengan tanda tanda mahasiswa asal Flores kebingungan terhadap Bahasa yang dominan berbahasa Jawa, Fase *Readjustment* atau *Recovery* bentuk *recovery* dari mahasiswa asal Flores yaitu dengan mencari relasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang Yogyakarta berlebih belajar sedikit demi sedikit Bahasa Jawa, Fase *Resolution* atau *adjustment* ketika mereka menemukan teman dan relasi yang akrab di Yogyakarta mereka menemukan kepercayaan dirinya kembali

Dalam proses akulturasi bentuk proses akulturasi itu sendiri adalah mahasiswa asal Flores sering menggunakan dangdut jawa untuk pesta sesama orang Flores yang ada di Yogyakarta, sementara pada hasil stereotipe image buruk pada mahasiswa asal Flores yaitu bahwasanya teori negosiasi wajah tidak hanya menggambarkan image individu seseorang melainkan bisa juga menggambarkan image suatu daerah yang tergambar dalam benak masyarakat Yogyakarta mahasiswa asal timur sering melakukan tindakan melanggar norma dan sering membuat ke onaran hal ini di benarkan dengan beberapa penolakan terhadap mahasiswa asal timur yang ingin tinggal di kost milik masyarakat Yogyakarta sementara citra diri mahasiswa asal Flores termasuk dalam fase *valance* yaitu sebuah tindakan yang berfikir positif dengan menepis isu stereotipe mahasiswa asal

timur yang sering membuat onar mereka melakukan dengan tindakan yang positif seperti berkomunikasi untuk membela diri mereka, dan menghormati pikiran orang lain.

5.1 Saran

Dari kesimpulan yang peneliti rangkum di atas, maka saran praktis dan saran akademis yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut :

5.2 Saran praktis

Penulis berharap untuk mahasiswa asal Timur lainnya jika ingin merantau untuk menimba ilmu ke suatu daerah, untuk mereseach terlebih dahulu daerah yang ingin anda tuju agar tidak mempersulit saat berada di lingkungan yang baru, dan diharapkan juga kepada mahasiswa asal Timur agar tidak membuat perilaku yang tidak disukai oleh masyarakat asli Yogyakarta agar stereotipe buruk bisa berubah seperti dulu sebelum banyak konflik yang terjadi.

5.2.2 Saran akademis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang culture shock sebaiknya dimulai dari skala yang lebih besar dari penelitian ini karena banyaknya bentuk benturan budaya yang ada di ruang lingkup kampus, apalagi ditambah beberapa kasus yang ada di Yogyakarta yang diakibatkan oleh bentrokan beberapa budaya. Selanjutnya untuk lebih mencari bentuk akulturasi suatu suku yang ada di Yogyakarta karena masih terbilang sedikit yang mengangkat bentuk akulturasi suatu suku mahasiswa yang ada di Yogyakarta.